

ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP REALISASI PENDAPATAN ASLI DAERAH (STUDI KASUS DI KOTA MAGELANG PERIODE TAHUN 2001-2010)

***) Nuwun Priyono**

Fakultas Ekonomi Universitas Tidar

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang Periode Tahun 2001-2010. Penelitian berlokasi di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah. Data yang dipakai adalah data sekunder, yang diperoleh melalui *website* Direktorat jenderal perimbangan keuangan dan Kantor Litbang Kota Magelang, serta datang langsung ke Kantor Badan Pusat Statistik Kota Magelang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kausalitas dibantu dengan software SPSS versi 16.0. Adapun variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), Jumlah Industri (JI) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), dan Jumlah Industri (JI) berpengaruh secara simultan terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan uji parsial dengan uji t menunjukkan hanya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang secara parsial berpengaruh terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dan variabel selain Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tidak berpengaruh secara parsial terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.

Kata Kunci: PDRB, Jumlah Penduduk, PAD

PENDAHULUAN

Salah satu substansi penting dalam undang-undang tentang otonomi daerah adalah adanya peluang bagi daerah untuk menggali potensi keuangan yang ada di daerah. Daerah diberikan kewenangan untuk mengelola dan mengatur sumber-sumber keuangan dalam rangka membiayai pembangunan daerahnya. Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota secara bertahap harus mampu meningkatkan kemandirian keuangan daerahnya. Usaha pemerintah Kabupaten/Kota dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu cara dalam rangka mewujudkan kemandirian daerah.

Kota Magelang sebagai Kota Harapan dan Kota Sejuta Bunga memiliki potensi besar dalam peningkatan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Dengan jumlah penduduk sekitar 120 ribu jiwa yang tersebar di tiga kecamatan dan 17 Kelurahan merupakan potensi dan peluang bagi Kota Magelang dalam menggali potensi keuangan lokal daerahnya dengan peningkatan PAD-nya. Kemudian dilihat dari kegiatan ekonomi yang beragam yang mengarah pada kota jasa serta dekat dengan obyek wisata bertaraf internasional yaitu Candi Borobudur, juga merupakan salah satu peluang bagi Kota Magelang dalam meningkatkan penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Keberagaman kegiatan ekonomi yang ada di Kota Magelang akan memberikan kontribusi bagi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat tercermin dari pendapatan perkapita atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Menurut Boediono (1985), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output per kapita jangka panjang. Di sini, proses mendapatkan penekanan karena mengandung unsur dinamis. Suatu pertumbuhan dikatakan mengalami pertumbuhan atau berkembang apabila tingkat kegiatannya lebih tinggi dibandingkan apa yang dicapai pada masa sebelumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini merumuskan permasalahan mengenai faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Magelang. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh faktor-faktor seperti: PDRB, pengeluaran pemerintah daerah, jumlah penduduk dan jumlah industri mempengaruhi realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang, dan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang khususnya pada periode Tahun 2001-2010. Sedangkan luaran penelitian ini adalah: 1) menghasilkan naskah dimasukkan pada jurnal nasional tidak terakreditasi, 2). Menghasilkan materi yang digunakan sebagai bahan bacaan dan menambah referensi bagi mahasiswa dan pendidik dibidang akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) berdasarkan pasal 157 huruf a Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah mengisyaratkan bahwa pemerintah daerah dalam mengurus rumah tangganya sendiri perlu diberikan sumber-sumber pendapatan atau penerimaan keuangan daerah untuk membiayai seluruh

aktivitas dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan dan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat secara adil dan merata, komponen tersebut berasal dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan Lain-lain PAD yang sah. Keempat komponen PAD tersebut juga merupakan sumber-sumber keuangan daerah, oleh karena itu, pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen sumber keuangan daerah. Sumber-sumber PAD merupakan bagian keuangan daerah yang dipungut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku di daerah tersebut.

2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Produk domestik regional bruto merupakan penjumlahan dari semua barang dan jasa akhir (semua nilai tambah yang dihasilkan oleh daerah dalam periode waktu tertentu dalam (satu tahun)). Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu dapat digunakan tiga cara perhitungan. Menurut Sukirno (1994), ketiga cara perhitungan tersebut adalah cara produksi, cara pengeluaran dan cara pendapatan.

Sedangkan pengertian PDRB menurut Saberan (2002), Produk Domestik Regional Bruto adalah nilai tambah yang mampu diciptakan berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu wilayah. Istilah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan gabungan dari empat kata yaitu: Pertama; Produk, artinya seluruh nilai produksi baik barang maupun jasa, Kedua; Domestik, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh faktor-faktor produksi yang berada dalam wilayah domestik tanpa melihat apakah faktor produksi tersebut dikuasai oleh penduduk atau bukan, ketiga; Regional, artinya perhitungan nilai produksi yang dihasilkan hanya oleh penduduk tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan berada dalam wilayah domestik atau bukan, dan Keempat; Bruto, maksudnya adalah perhitungan nilai produksi kotor karena masih mengandung biaya penyusutan.

3. Pengaruh PDRB terhadap PAD

Menurut Santosa dan Retno (2005) hubungan antara PAD dengan PDRB merupakan hubungan secara fungsional, karena PDRB merupakan fungsi dari PAD. Dengan meningkatnya PDRB maka akan menambah penerimaan pemerintah daerah untuk membiayai program-program pembangunan. Selanjutnya akan mendorong peningkatan pelayanan pemerintah daerah kepada masyarakat yang diharapkan akan dapat meningkatkan produktifitasnya.

4. Pengeluaran pemerintah daerah

Menurut keputusan menteri dalam negeri No. 29 tahun 2002 tentang “pedoman pengurusan, pertanggungjawaban dan pengawasan keuangan daerah serta tata cara penyusunan perhitungan APBD” menyebutkan bahwa pengeluaran daerah adalah semua pengeluaran kas daerah periode tahun anggaran tertentu. Serta memberikan penjelasan tentang belanja daerah yaitu semua pengeluaran kas daerah dalam periode tahun anggaran tertentu yang menjadi beban daerah.

Berdasarkan Permendagri No. 13 Tahun 2006, belanja daerah dipergunakan dalam rangka mendanai pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan

propinsi atau Kabupaten/Kota yang terdiri dari urusan wajib, urusan pilihan dan urusan yang penanganannya dalam bagian atau bidang tertentu yang dapat dilaksanakan bersama antara pemerintah dan pemerintah daerah atau antar pemerintah daerah yang ditetapkan dengan ketentuan perundang-undangan.

5. Pengaruh jumlah penduduk terhadap PAD

Sucipto Wirosardjono (1998 dalam Santoso dan Retno, 2005) menyatakan bahwa di negara yang sedang berkembang yang mengalami ledakan jumlah penduduk termasuk Indonesia akan selalu mengkaitkan antara kependudukan dengan pembangunan ekonomi. Akan tetapi hubungan antara keduanya tergantung pada sifat dan masalah kependudukan yang dihadapi oleh setiap negara, dengan demikian tiap negara atau daerah akan mempunyai masalah kependudukan yang khas dan potensi serta tantangan yang khas pula.

Jumlah penduduk yang besar bagi Indonesia oleh para perencana pembangunan dipandang sebagai asset modal dasar pembangunan tetapi sekaligus sebagai beban pembangunan. Sebagai asset apabila dapat meningkatkan kualitas maupun keahlian atau keterampilannya sehingga akan meningkatkan produksi nasional. Jumlah penduduk yang besar akan menjadi beban, jika struktur, persebaran dan mutunya sedemikian rupa sehingga hanya menuntut pelayanan sosial dan tingkat produksinya rendah sehingga menjadi tanggungan penduduk yang bekerja secara efektif (Agus Widarjono , 1999 dalam Budihardjo, 2003).

Adam Smith (dalam Santoso dan Retno, 2005) berpendapat bahwa dengan didukung bukti empiris tentang pertumbuhan penduduk yang tinggi akan dapat menaikkan *output* melalui penambahan tingkat dan ekspansi pasar baik pasar, dalam negeri maupun luar negeri. Penambahan penduduk tinggi yang diiringi dengan perubahan teknologi akan mendorong tabungan dan juga penggunaan skala ekonomi didalam produksi. Penambahan penduduk merupakan satu hal yang dibutuhkan dan bukan suatu masalah , melainkan sebagai unsur penting yang dapat memacu pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Besarnya pendapatan dapat mempengaruhi penduduk. Jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang dapat ditarik juga meningkat.

6. Jumlah industri dalam kaitannya dengan realisasi PAD

Pemetaan industri sebagai salah satu cara untuk melihat berapa jumlah industri yang ada dalam suatu daerah. Industri diklasifikasikan menjadi industri besar, menengah dan industri kecil. Daerah-daerah yang secara geografik memiliki ciri-ciri seragam dapat dikaitkan bersama-sama menjadi satu daerah tunggal. Ciri-ciri tersebut dapat bersifat ekonomi (misalnya, struktur produksi, atau pola konsumsi), juga bersifat geografik (misalnyatopografi atau iklim) bahkan bersifat sosial maupun politik. Kriteria-kriteria tertentu dapat digunakan untuk menentukan daerah homogen (Feriyanto, 2004). Misalnya keserupaan dalam tingkat pendapatan per kapita maka daerah tersebut homogen dalam tingkat pendapatan. Bila sebuah daerah memiliki kesamaan dalam kegiatan usaha (industri) maka daerah tersebut dapat dikatakan sebagai daerah homogen dalam kegiatan usaha (industri) atau dengan kata lain sebagai sentra industri.

7. Penelitian - Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah penelitian yang dilakukan Sutrisno (2002) yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan Pajak Daerah dengan mengambil lokasi penelitian di Kabupaten Semarang. Adapun dalam penelitian tersebut, faktor-faktor atau variabel-variabel yang diamati adalah variabel laju inflasi, pendapatan perkapita, jumlah wisatawan, jumlah hotel, jumlah penduduk, jumlah industri, jumlah kendaraan, jumlah pelanggan listrik dan jumlah petugas pajak sebagai variabel independen (yang mempengaruhi). Sedangkan Pajak daerah sebagai variabel dependen (yang dipengaruhi). Hasil penelitian Sutrisno (2002) menemukan bahwa faktor-faktor yang berpengaruh dominan terhadap penerimaan pajak daerah adalah: jumlah penduduk, jumlah pelanggan listrik, pendapatan perkapita, jumlah petugas pajak dan jumlah wisatawan. Sedangkan faktor-faktor diluar kelima faktor tersebut tidak berpengaruh dominan terhadap penerimaan pajak daerah.

Selanjutnya penelitian lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Retno (2005) yang berjudul “Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri”. Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu total pengeluaran pembangunan, jumlah penduduk dan PDRB sebagai variabel independen sedangkan PAD sebagai variabel dependen. Hasil penelitian Santoso dan Retno (2005) menunjukkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut dapat menerangkan variabel PAD. Dan dilihat dari nilai koefisien determinasinya sebesar 0,978 berarti bahwa 97,8% variabel PAD dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independennya dan sebesar 2,8 % dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Datu (2012) yang meneliti faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makasar Tahun 1999-2009. Faktor – faktor yang mempengaruhinya yaitu: pengeluaran pemerintah dan PDRB. Hasil penelitian membuktikan bahwa Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.351% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 1.077% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Makassar.

Dalam penelitian ini terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu yang diambil oleh peneliti, di antaranya lokasi penelitian, kondisi keuangan daerah, variabel penelitian dan periode penelitian. Berbedanya penelitian ini dengan penelitian terdahulu, lebih didasarkan pada asumsi bahwa setiap daerah memiliki kompleksitas dan permasalahan, kondisi serta potensi ekonomi yang berbeda-beda. Pemerintah daerah harus mampu menggali potensi daerah guna menunjang PAD, dan mencari faktor-faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap PAD, agar nantinya bermanfaat untuk menambah penerimaan daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menguji teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Tujuan penelitian ini untuk menguji hipotesis penelitian yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Hasil pengujian data digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan penelitian, mendukung atau menolak hipotesis yang dikembangkan dari telaah teoritis.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian di Kota Magelang Propinsi Jawa Tengah.

Data Penelitian

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini merupakan data tahunan selama 10 tahun, yaitu dimulai dari tahun 2001-2010. Data penelitian ini bersumber dari dokumen Laporan Realisasi APBD yang diperoleh dari situs Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan melalui internet dengan alamat situs di www.djpk.depkeu.go.id. Laporan Realisasi APBD ini diperoleh data mengenai jumlah realisasi pengeluaran pemerintah daerah dan data mengenai Pendapatan Asli Daerah (PAD). Sedangkan data mengenai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan jumlah industri diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kota Magelang dan Kantor Penelitian dan Pengembangan Kota Magelang. Khusus data jumlah industri merupakan data jumlah industri besar, menengah dan kecil yang ada di Kota Magelang. Data ini berbentuk buku Daerah Dalam Angka Kota Magelang (Magelang Dalam Angka), yang dapat diakses melalui internet (www.litbang.magelangkota.go.id) dan diperoleh langsung melalui kantor Badan Pusat Statistik Kota Magelang.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), pengeluaran pemerintah daerah (PPD), jumlah penduduk (JP) dan jumlah industri (JI). Sedangkan variabel dependennya yaitu Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Hipotesis Penelitian

1. Terdapat pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.
2. Terdapat pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD) terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.
3. Terdapat pengaruh Jumlah Penduduk (JP) terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.
4. Terdapat pengaruh Jumlah Industri (JI) terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.
5. Terdapat pengaruh simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP) dan Jumlah Industri (JI) terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.

Model Penelitian

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda, bertujuan untuk memprediksi kekuatan pengaruh seberapa besar variabel independen terhadap variabel dependen (Sekaran, 1992). Persamaan regresinya adalah :

$$PAD = \alpha + \beta_1 PDRB + \beta_2 PPD + \beta_3 JP + \beta_5 JI + e$$

dimana :

PAD = Pendapatan Asli Daerah I (PAD)

α = Konstanta

β = Slope atau koefisien regresi atau intersep

PDRB = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PPD = Pengeluaran Pemerintah Daerah

JP = Jumlah Penduduk

JI = Jumlah Industri

e = error

Metode Pengujian Hipotesis

Persamaan regresi linier berganda dalam model penelitian ini akan dilakukan pengujian dengan menggunakan *soft ware* pengolahan data SPSS versi 16. Sebelum dilakukan pengujian terhadap regresi linier berganda tersebut dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik, yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Pengujian terhadap model regresi linier berganda ini dengan melakukan pengujian statistik sebagai berikut: koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Kota Magelang

Kota Magelang merupakan salah satu daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang, sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Secang, sebelah timur dengan Kecamatan Tegalrejo, sebelah selatan dengan Kecamatan Mertoyudan dan sebelah barat dengan Kecamatan Bandongan. Kota Magelang terletak antara 110° 12' 30" dan 110° 12' 52" Bujur Timur dan antara 7° 26 '18" dan 7° 30' 9" Lintang Selatan. Kota Magelang terletak di ketinggian 380 meter di atas permukaan laut.

Luas wilayah Kota Magelang 18,12 Km², sebanyak 24,038 Ha merupakan luas hutan negara (gunung Tidar). Gunung Tidar terletak di tengah-tengah Kota Magelang dan merupakan pusat pendidikan Akademi Militer. Kota Magelang yang hanya mempunyai luas wilayah 18,12 Km², terdiri dari 3 kecamatan dan 17 kelurahan. Kecamatan Magelang Utara mempunyai luas wilayah 6,128 km², terdiri dari 5 kelurahan, yaitu: Potrobangsari, Wates, Kedungsari, Kramat Selatan dan Kramat Utara. Kecamatan Magelang Tengah mempunyai luas wilayah 5,104 km², terdiri dari 6 kelurahan yaitu Kemirirejo, Cacaban, Magelang, Panjang, Gelangan dan Rejowinangun

Utara. Kemudian Kecamatan Magelang Selatan mempunyai luas wilayah 6,888 km², terdiri dari 6 kelurahan, yaitu: Jurangombo Selatan, Jurangombo Utara, Magersari, Rejowinangun Selatan, Tidar Utara dan Tidar Selatan.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

Tabel 1. Statistk Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
PDRB	10	759474.0	1.1E6	9.066E5	3.6545E4	115566.9003
PPD	10	105759.0	412724.0	2.543E5	3.7178E4	117567.3679
JP	10	115863.0	130688.0	1.205E5	1.7356E3	5488.4356
JI	10	579	1787	1545.30	110.137	348.284
PAD	10	12311.0	59548.0	3.269E4	4.5143E3	14275.4061
Valid N (listwise)	10					

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang selama Tahun 2001-2010, terendah pada jumlah Rp 12,311 Milyar sedangkan jumlah tertinggi sebesar Rp 59,548 Milyar. Jika dilihat dari besarnya realisasi pengeluaran pemerintah daerah, selama 10 tahun terakhir terlihat bahwa jumlah pengeluaran tertinggi sebesar Rp 412,724 Milyar. Pertumbuhan jumlah penduduk juga terus mengalami kenaikan. Pada tahun 2001 jumlah penduduk Kota Magelang sebesar 115.863 orang, akan tetapi pada tahun 2010 telah mengalami peningkatan menjadi 128.197 orang, dan pada tahun 2009 mencapai puncak tertinggi, yaitu berjumlah 130.668 orang. Pertumbuhan jumlah industri, baik industri kecil, sedang dan besar juga mengalami peningkatan. Jumlah industri terendah sebanyak 579 industri, sedangkan jumlah industri tertinggi sebesar 1787 industri.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan uji asumsi klasik, model regresi linier tidak ditemukan masalah dalam normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedasitas. Dengan hasil pengujian asumsi klasik tersebut berarti model regresi linier layak untuk dilakukan pengujian lebih lanjut yaitu pengujian secara simultan dan parsial. Pengujian secara simultan dengan menggunakan uji F, sedangkan pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t.

Adapun hasil analisis regresi liner berganda dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi. 16 adalah sebagai berikut:

Koefisien determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Dalam tabel 5 menunjukkan besarnya adjusted R^2 adalah 0,956, hal ini berarti bahwa variabel dependen (PAD) dipengaruhi oleh variabel PDRB, PPD, JP dan JI sebesar 95,6% , sedangkan sebesar 4,4% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain keempat variabel independen tersebut.

Tabel 2. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.988 ^a	.976	.956	2996.2029	2.513

a. Predictors: (Constant), JI, PPD, JP, PDRB

b. Dependent Variable: PAD

Pengujian parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual /parsial dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau: $H_0: \beta_i = 0$

Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau: $H_A: \beta_i \neq 0$

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-12824.736	64712.784		-.198	.851
	PDRB	.134	.046	1.087	2.910	.033
	PPD	.011	.044	.093	.259	.806
	JP	-.621	.572	-.239	-1.085	.327
	JI	-2.782	4.046	-.068	-.687	.522

a. Dependent Variable: PAD

Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa hanya variabel PDRB yang secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (PAD), karena signifikan 0,033 atau jauh dibawah 0,05 atau 5%. Sedangkan variabel lainnya (Pengeluaran Pemerintah Daerah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri) secara parsial atau individual tidak berpengaruh ke Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Pengujian simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau:

$$H_0: b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau:

$$H_A: b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Tabel 4. Anova (Uji Signifikansi F)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.789E9	4	4.473E8	49.826	.000 ^a
	Residual	4.489E7	5	8977231.662		
	Total	1.834E9	9			

a. Predictors: (Constant), JI, PPD, JP, PDRB

b. Dependent Variable: PAD

Hasil sidik ragam didapat nilai F hitung sebesar 49,826 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel PAD atau dapat dikatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), dan Jumlah Industri (JI) secara bersama-sama berpengaruh terhadap PAD.

Pembahasan

Ada dua pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu pengujian parsial (Uji t) dan pengujian simultan (Uji F). Hasil pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang berpengaruh secara signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,033 atau jauh dibawah 0,05 atau 5%. Sedangkan variabel Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP) dan Jumlah Industri (JI) tidak berpengaruh secara parsial (individual) terhadap variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Melihat hasil pengujian parsial tersebut bisa dianalisis bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) hanya satu-satunya variabel independen yang berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Magelang. Ini berarti bahwa jumlah nilai tambah, atau jumlah pengeluaran dari berbagai sektor seperti: rumah tangga, perusahaan-perusahaan, sektor pemerintah dan sektor lainnya secara dominan mempengaruhi realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Semakin besar produksi dari barang atau jasa yang dihasilkan sektor perusahaan akan semakin besar pemasukan yang diterima dari daerah, terutama penerimaan yang berkaitan dengan pajak dan retribusi daerah atas barang

atau jasa yang dihasilkan oleh sektor tersebut. Kemudian menurut Saragih (2003) bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang maka akan semakin mampu orang tersebut untuk membayar pungutan-pungutan (pajak daerah, retribusi daerah dan lain-lain) yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Jadi pengeluaran-pengeluaran tersebut (dari sektor rumah tangga) yang besar akan menyebabkan PDRB besar yang akhirnya akan dapat berpengaruh terhadap besarnya penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.

Hasil uji parsial ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Datu (2012) yang meneliti faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Makasar Tahun 1999-2009. Faktor –faktor yang mempengaruhinya yaitu: PDRB dan pengeluaran pemerintah. Hasil penelitian membuktikan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan sebesar 1.077% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) kota Makassar. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan signifikan sebesar 0.351% terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Makassar.

Pengujian simultan (uji F) dalam penelitian ini membuktikan bahwa nilai F hitung sebesar 49,826 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari 0,05 , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel PAD atau dapat dikatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), dan Jumlah Industri (JI) secara bersama sama (simultan) berpengaruh terhadap realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Ini menunjukkan bahwa jika dilihat secara bersama-sama dari keempat faktor tersebut (PDRB, Pengeluaran Pemerintah Daerah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri) dapat mempengaruhi realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD). Tetapi jika dilihat secara individual hanya ada satu faktor yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yaitu faktor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Hasil pengujian simultan ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Santoso dan Retno (2005) bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), jumlah penduduk dan pengeluaran pembangunan berpengaruh terhadap variabel PAD.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil analisis regresi dengan pengujian parsial (uji t) menunjukkan bahwa hanya satu variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,033 atau jauh dibawah 0,05 atau 5%. variabel lainnya (Pengeluaran Pemerintah Daerah, Jumlah Penduduk dan Jumlah Industri) secara parsial atau individual tidak berpengaruh ke Pendapatan Asli Daerah (PAD).
2. Hasil analisis regresi dengan pengujian simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara simultan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP) dan Jumlah Industri (JI) memiliki pengaruh signifikan terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang. Ini dibuktikan dengan nilai F hitung sebesar 49,826 dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas

jauh lebih kecil dari 0,05 , maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel PAD atau dapat dikatakan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Pengeluaran Pemerintah Daerah (PPD), Jumlah Penduduk (JP), dan Jumlah Industri (JI) secara bersama sama berpengaruh terhadap PAD.

Saran

1. Perlu peningkatan jumlah pengeluaran pemerintah daerah /belanja pembangunan di pemerintah Kota Magelang sehingga pengeluaran ini akan mampu berpengaruh terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Magelang.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada Pemerintah Kota Magelang, oleh karena itu dimungkinkan daya generalisasi penelitian ini rendah. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mengambil sampel penelitian Kabupaten/Kota yang lebih banyak di Jawa Tengah, sehingga dapat memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada pemerintah Kabupaten/Kota
3. Untuk penelitian yang akan datang diperluas variabel –variabel yang mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut tidak sebatas pada empat variabel: PDRB, pengeluaran pemerintah daerah, jumlah penduduk dan jumlah industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Arief Eka, 2011, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Kota Semarang, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Undip, Semarang.
- Budihardjo, Ari, 2003, Pengaruh Jumlah Penduduk, PDRB dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Kabupaten dan Kota di Propinsi Jawa Tengah, *Tesis*, Pasca Sarjana Undip, Semarang.
- Boediono, 1985, *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, BPFE, Yogyakarta.
- Darise, Nurlan, 2008, *Akuntansi Keuangan Daerah (Akuntansi Sektor Publik)*, PT Indeks, Jakarta.
- Datu, Indra Rindu, 2012, Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Di Makasar Tahun 1999-2009, *Skripsi*, FEB, Unhas, Makasar.
- Feriyanto, Nur, 2004, Profil Industri Kecil Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) di Kabupaten Klaten, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9, No.1, UII, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit UNDIP, Edisi IV, Semarang.
- Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang,2010, *Daerah Dalam Angka Kota Magelang 2009*,Pemerintah Kota Magelang.
- Kantor Penelitian Pengembangan dan Statistik Kota Magelang,2011, *Daerah Dalam Angka Kota Magelang 2010*,Pemerintah Kota Magelang.
- Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 29 tahun 2002 tentang *Pedoman Pengurusan, Pertanggungjawaban dan Pengawasan Keuangan Daerah Serta Tata Cara Penyusunan Perhitungan APBD*.

- Khusaini, Mohammad, 2006, *Ekonomi Publik : Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah*, BPFE, Unibraw, Malang.
- Mardiasmo, 2004, *Optimalisasi Belanja Modal*, Erlangga, Jakarta.
- Permendagri Nomor 13 tahun 2006 tentang *Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah* .
- Pleanggra, Ferry, 2012, Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Perkapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten / Kota Di Jawa Tengah, *Skripsi*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Undip, Semarang.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 1999 tentang *Pemerintahan Daerah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1999 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 34 Tahun 2000 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintah Daerah*.
- Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 tentang *Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- Undang- Undang Nomor 34 Tahun 2000 tentang *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.
- Saberan, H., 2002, *Produk Domestik Regional Bruto*, Rajawali, Jakarta.
- Santoso, Purbaya Budi dan Retno Puji Rahayu, 2005, Analisis Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Faktor- Faktor Yang Mempengaruhinya Dalam Pelaksanaan Otonomi Daerah Di Kabupaten Kediri, *Dinamika Pembangunan*, Vol. 2, No. 1, Juli 2005, hal 9-18.
- Saragih, Juli Panglima, 2003, *Desentralisasi Fiskal dan Keuangan Daerah dalam Otonomi*, Ghalia Indonesia.
- Sekaran, Uma, 1992, *Research Methods for Business (A Skill Building Approach)*, Second Edition, John Wiley & Sons. New York.
- Sukirno, Sadono, 1994, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sutrisno, 2002, Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah (Studi Kasus Di Kabupaten Semarang), *Tesis S2*, Magister Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Undip, Semarang

